

**PARIWISATA HALAL BALI: STUDI KASUS PENERAPAN PARIWISATA HALAL
OLEH NUSANTARA TOUR & TRAVEL TAHUN 2024**

Supardi

Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia

Correspondence Author: supardi@ppl.ac.id

Abstract: *Halal tourism has become a trending topic in the last decade, so it is not surprising that everyone involved in the world of tourism participates in studying, understanding, alluding to, supporting, opposing and even provoking positively and negatively towards this halal tourism. Bali carries tourism that emphasizes culture. Nature tourism in Bali is known as cultural tourism and is also referred to as the local wisdom of the Balinese people and is philosophically based on Hindu teachings (Darmawan, 2023; Risfandini, 2019). Therefore, there must be a role for stakeholders in efforts to develop halal tourism in Bali. This is because halal tourism is universal, not bound by a particular form that can prevent the island of the gods 'Bali' from developing halal tourism. Moreover, the prospects for the halal tourism business are very large because halal is not just about religion, but has become a choice, opportunity, and lifestyle. The purpose of this study is to find out Halal Tourism in Bali (Case Study of the Implementation of Halal Tourism by PT. Nusantara tour & travel)" the research method used is a case study and the results of this study are that the company welcomes halal tourism, sees this as an opportunity to expand the market and improve services to Muslim tourists, both domestic and international. As for support for the halal tourism program and its form, Nusantara T&T mentions several things that have become the main principles of halal tourism, namely the following aspects below. Providing various services that are in accordance with halal principles, ensuring halal food, providing prayer facilities, designing tour packages that suit the needs of Muslim tourists, working with restaurants whose food does not contain pork and drinks do not contain alcohol, and other ingredients that are classified as non-halal. The conclusion is that PT. Nusantara Tour & Travel strongly supports Halal Tourism in Bali, but does not brand tourism in Bali with halal tourism but still provides Muslim-friendly tourism.*

Keywords: *Halal Tourism; Bali; Nusantara Tour & Travel.*

Abstrak: Pariwisata halal menjadi trending topic dalam decade terakhir ini, sehingga tidak mengherankan semua orang yang terlibat dalam dunia pariwisata ikut untuk mempelajari, memahami, menyinggung, mendukung, menentang dan bahkan memprovokasi secara positif dan negative terhadap pariwisata halal ini. Bali mengusung pariwisata yang lebih menonjolkan budaya. Wisata alam di Bali dikenal dengan wisata budaya dan juga disebut sebagai kearifan lokal masyarakat Bali dan secara filosofis berlandaskan ajaran Hindu (Darmawan, 2023 ; Risfandini, 2019). Karenanya, harus ada peran stakeholder dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Bali. Sebab, pariwisata halal bersifat universal, tidak terikat oleh satu bentuk tertentu yang dapat menghalangi pulau dewata „Bali“ untuk mengembangkan pariwisata halal. Terlebih prospek bisnis pariwisata halal sangat besar karena halal bukan tentang agama saja, namun telah menjadi pilihan, kesempatan, dan gaya hidup. Tujuan Penelitian dari penelitian ini mengetahui Pariwisata Halal di Bali (Studi kasus Penerapan Pariwisata Halal oleh PT. Nusantara tour & travel)” metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan hasil dari penelitian ini yaitu perusahaan menyambut baik pariwisata halal, melihat ini sebagai peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan layanan kepada wisatawan Muslim, baik domestik maupun internasional Adapun dukungan atas program pariwisata halal dan bentuknya maka Nusantara T&T menyebutkan beberapa hal sudah menjadi prinsip utama dari pariwisata halal yaitu seperti aspek-aspek berikut di bawah ini. Menyediakan berbagai layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal, memastikan makanan halal, menyediakan fasilitas ibadah, merancang paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, bekerja sama dengan restoran yang

makanannya tidak mengandung pork dan minuman nya tidak mengandung alkohol, serta bahan lainnya yang tergolong tidak halal. Kesimpulannya yaitu PT. Nusantara Tour & Travel sangat mendukung Pariwisata halal di Bali, namun tidak membranding pariwisata di Bali dengan pariwisata halal namun tetap menyediakan pariwisata yang ramah muslim.

Kata Kunci: Pariwisata Halal; Bali; Nusantara Tour & Travel.

PENDAHULUAN

Pariwisata halal menjadi trending topic dalam decade terakhir ini, sehingga tidak mengherankan semua orang yang terlibat dalam dunia pariwisata ikut untuk mempelajari, memahami, menyinggung, mendukung, menentang dan bahkan memprovokasi secara positif dan negative terhadap pariwisata halal ini. Namun pariwisata halal terus melaju karena dituntut oleh demand pasar yang kian tumbuh mendulang.

Selain memiliki keunggulan, kawasan pariwisata di daerah memiliki kekhasan masing-masing. Artinya, sesuatu yang ditonjolkan memiliki potensi „daya pikat“ bagi para pengunjung. Penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata yang begitu diunggulkan untuk terus memberikan kontribusinya dalam mensejahterakan masyarakat berfokus pada *ecotourism*/pariwisata alam (Umam Taqiuddin, 2021). Inilah yang menjadi modal atau sumber dan potensi kekayaan alam sebagai destinasi wisata. Berkaitan destinasi alam, hasil penelitian Risfandini, mengungkapkan bahwa destinasi alam bersifat permanen (Risfandini, 2019: 56).

Dewasa ini, upaya mengembangkan daerah yang berpotensi dikembangkan menjadi daerah pariwisata terus mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi dan manfaat yang dapat diperoleh di sektor pariwisata. Tidak heran kemudian, daerah dan atau kawasan baru yang dikembangkan di sektor pariwisata di tanah air terus bermunculan satu persatu. Menariknya daerah pariwisata di satu tempat memiliki daya tarik berbeda di tempat yang lain. Artinya bahwa masing-masing daerah memiliki potensi untuk pengembangan wisata. Terdapat kawasan pariwisata yang menonjolkan sejarah nenek moyang, makanan (kuliner) lokal khas daerah. Juga terdapat kawasan wisata yang menonjolkan panorama dan keindahan alam. Selain itu aneka destinasi wisata seperti wisata buatan, wisata budaya dan juga wisata alam.

Pariwisata sebagai salah satu konsep bisnis dan praktik pariwisata yang berkembang dan menjadi trend masyarakat Muslim global adalah pariwisata halal (*halal tourism*). Suryani (2021) mendefinisikan Pariwisata halal sebagai kegiatan pariwisata yang mengedepankan nilai keislaman dalam segala sisi aktivitasnya. Adapun menurut Kemenpar (2012), pariwisata halal adalah kegiatan jalan-jalan dengan layanan yang disediakan oleh kepariwisataan memenuhi sertifikasi halal. Dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan dalam bingkai wisata keluarga (*halal lifestyle*).

Dari paparan di atas, dapat dikemukakan bahwa pariwisata yang mengedepankan pariwisata halal dimana pariwisata adalah seluruh kegiatan wisata didasari pada prinsip dan nilai universalitas Islam. Di dalamnya tercakup nilai-nilai yang tidak hanya mementingkan aspek tertentu melainkan perhatian terhadap aspek pendukung lain, seperti ketersediaan makanan halal, tempat ibadah, kawasan wisata yang nyaman dan menghadirkan kenyamanan bagi wisatawan. Dalam konteks ini pula, baik pengusaha maupun wisatawan harus memperhatikan apa yang dilarang dan apa yang dibolehkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan hukum yaitu UU Kepariwisata nomor 10 Tahun 2009 dan Jaminan Produk Halal UU Nomor 33 Tahun 2014.

Pariwisata halal memberikan dampak yang sangat signifikan seperti yang disebutkan oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2018, bahwa ceruk pasar turis Muslim tumbuh melesat dan diperkirakan akan meningkat pesat USD 220 Miliar di tahun 2020 dan diharapkan akan lebih meningkat pada tahun 2026 dari USD 80 Miliar menjadi USD 300 Miliar. Jumlah wisatawan tahun 2017, sebanyak 131 juta wisatawan Muslim meningkat dari tahun 2016 yang hanya 121 juta wisatawan dan diprediksi semakin bertambah jumlahnya pada tahun 2020 yaitu 156 juta wisatawan. Jumlah ini merepresentasikan 10 persen total segmentasi sektor travel secara keseluruhan. (*Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, 2019*).

Selain data di atas, *State of the Global Islamic Economy Report 2018 / 2019* (Laporan Kerja Sama antara *Thomson Reuters* dan *Dinar Standard*) juga menguatkan bahwa subsektor pariwisata halal pada tahun 2023 diprediksi meningkat menjadi USD 274 Miliar. Subsektor ini pada tahun 2017 hanya mencapai USD 177 Miliar. Pengeluaran tersebut paling banyak didominasi oleh wisatawan Muslim yang berasal dari Timur Tengah khususnya Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Peningkatan wisatawan Muslim global terdistribusi di negara yang mayoritas berpenduduk Muslim maupun tidak.

Penelitian GMTI tahun 2018 mempublikasikan bahwa ada 10 Negara yang paling banyak dikunjungi wisatawan muslim. negara tersebut digolongkan ke dalam Negara OIC dan bukan OIC (*Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, 70 – 71*).

Pengembangan pariwisata halal bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar yakni: *pertama*, jumlah penduduk muslim global saat ini sangatlah besar (*potential demand*) dan sangat relevan menjadi target meningkatkan kunjungan wisata. *Kedua*, *expenditure* penduduk muslim dunia di sektor pariwisata sangatlah besar, artinya muslim juga menjadi target konsumen pariwisata. *Ketiga*, besarnya jumlah wisatawan dunia saat ini (Maryati, 2019).

Provinsi Bali, tentu memiliki tantangan untuk mengembangkan dalam pariwisata halal. Studi tentang ini mengungkapkan, Bali mengusung pariwisata yang lebih menonjolkan budaya. Wisata alam di Bali dikenal dengan wisata budaya dan juga disebut sebagai kearifan lokal masyarakat Bali dan secara filosofis berlandaskan ajaran Hindu (Darmawan, 2023 ; Risfandini, 2019). Karenanya, harus ada peran stakeholder dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Bali. Sebab, pariwisata halal bersifat universal, tidak terikat oleh satu bentuk tertentu yang dapat menghalangi pulau dewata Bali untuk mengembangkan pariwisata halal.

Dalam konteks pariwisata Bali, sebagaimana hasil penelitian Soebagyo (2012), yang terpenting adalah bagaimana peluang suatu daerah yang masih terikat ajaran budaya setempat dan masih alami dimanfaatkan sebaik mungkin apalagi bertujuan untuk bisnis. Terlebih prospek bisnis pariwisata halal sangat besar karena halal bukan tentang agama saja, namun telah menjadi pilihan, kesempatan, dan gaya hidup. Indonesia memiliki kekuatan dan peluang dalam mengembangkan pariwisata halal (Waras Sayekti, 2019). Sebab seindah apapun panorama alam, tanpa ada budaya yang dijual, terasa kurang sempurna. Untuk itu, pengembangan pariwisata halal di tanah air bagi industri wisata, dan Bali seiring trend wisata halal yang turut menjadi perkembangan wisata global mau tidak mau harus bisa disesuaikan.

Terdapat tiga urgensi penelitian ini; pertama, pariwisata halal bagian dari yang tidak terpisahkan dari pariwisata itu sendiri. Penelitian ini memberikan penjelasan secara ilmiah mengenai bagaimana Strategi Nusantara Tours & Travel dalam upaya berkontribusi mendukung pariwisata halal. Kedua, masyarakat dan atau pengelola wisata masih beranggapan pariwisata

halal sulit dikembangkan di Bali, maka perlu mengetahui implementasi strategi bisnis Nusantara Tours & Travel termasuk bagaimana melakukan kolaborasi bersama stakeholder.

Karena itu, penelitian ini dapat mengisi literatur kepariwisataan yang berkaitan dengan pariwisata halal. Ketiga, lokasi penelitian ini adalah Provinsi Bali. Bali merupakan kawasan wisata yang memiliki yang dihuni oleh masyarakat yang minoritas Muslim dan memiliki berbagai keunggulan seperti panorama alam (pantai) dan budaya masyarakatnya. Perpaduan produk pariwisata alam dan budaya dapat mendorong pengembangan pariwisata halal Bali sebagai destinasi pariwisata unggulan. Provinsi Bali identik dengan kultur lokalitas dengan potensi budaya, namun pariwisata halal belum menjadi prioritas pengembangan pemerintah daerah. Penelitian ini berusaha memberikan potret 'gambaran' utuh mengenai implementasi strategi dan pendekatan stakeholder dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Bali dengan fokus pada strategi mendukung pariwisata halal di Bali.

Untuk pencapaian semua itu, semua pihak turut berperan memperluas sekaligus mengembangkan pariwisata halal. Masyarakat, pemerintah baik swasta dan negeri, pelaku wisata, serta keberadaan biro tour and travel tentu memiliki peran signifikan dalam memajukan pariwisata termasuk trend halal tourism. Permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Pariwisata Halal di Bali (Studi kasus Penerapan Pariwisata Halal oleh PT. Nusantara tour & travel)". Tujuan Penelitian dari penelitian ini mengetahui Pariwisata Halal di Bali (Studi kasus Penerapan Pariwisata Halal oleh PT. Nusantara tour & travel)".

Manfaat Penelitian dari penelitian ini yaitu mengembangkan pengetahuan tentang Pariwisata Halal, strategi perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya yaitu mengembangkan pariwisata halal dan mendapatkan keuntungan. Disamping itu dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pariwisata halal dan juga dapat dijadikan sebagai artikel ilmiah untuk menambah kinerja peneliti sebagai dosen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Merriam & Tisdell (2015) mendefinisikan studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari bounded system. Atau juga disebutkan bahwa studi kasus dalam penelitian ini yaitu: Mengembangkan sebuah analisis mendalam dari sebuah kasus yang tunggal atau ganda. Studi / kajian mendalam terhadap kasus atau kasus-kasus. Biasa digunakan dalam ilmu politik, sosiologi, evaluasi, studi masyarakat urban, dan ilmu sosial lainnya.

Herdiansyah (2015) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Penelitian ini menjadi kasus dikarenakan pengembangan pariwisata halal dilakukan di daerah yang berdemografi mayoritas non Muslim yang ada di Indonesia. Adapun lokasi Penelitian akan dilaksanakan Nusantara Tour & Travel.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2024. Sumber data dari penelitian ini akan diperoleh dari manajemen perusahaan Nusantara Tour & Travel, karyawan, driver, guide, pengelola destinasi, Asita, HPI dan Pemerintah/Dinas Pariwisata Bali.

Analisis Data

Data dari penelitian ini dianalisis sehingga menjadi laporan yang betul-betul dapat memberikan dampak terhadap pengembangan pariwisata halal. Adapun langkah-langkah dalam analisa data meliputi yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian pada tahap reduksi data ini yaitu untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan padahal-hal yang penting.

2. Tahap penyajian data dan analisis data

Setelah pengumpulan data pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teksnaratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap sesuatu ada masa tumbuh dan berkembang, maju lalu menurun secara teratur ataupun tidak teratur. Pada saat ini berkembangnya pariwisata halal tidak semata di negara Muslim saja, tetapi juga berkembang di negara non Muslim. Halal menjadi sebuah keharusan. Tren Halal terus positif dikarenakan halal sangat erat dengan kehygienisan. Negara-negara non Muslim mulai merenovasi diri dengan menyiapkan negaranya agar menjadi destinasi wisata halal. Data World Bank menunjukkan jumlah populasi di dunia semakin bertambah dan akan semakin bertambah tahun 2070, jumlah Muslim diperkirakan meningkat hingga sekitar 35 % dan populasi pemuda pada saat itu pun turut meningkat sekitar 73 %.(Annison, 2011).

Indonesia sebagai Negara besar dengan demografi mayoritas Muslim memiliki visi pengembangan pariwisata halal yaitu: “Mewujudkan Indonesia menjadi Negara Tujuan Pariwisata Halal Kelas Dunia”. Adapun 4 (empat) Misi Pengembangan Pariwisata Halal Indonesia, antara lain: 1) Mengembangkan destinasi pariwisata halal kelas dunia, 2) Mengembangkan ekosistem dan kapasitas industri pariwisata halal yang berdaya saing tinggi, 3) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan pariwisata halal nasional. 4) Melakukan pemasaran dengan berorientasi kepada target pasar sasaran (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2019).

Pariwisata halal sebagai bagian dari kepariwisataan dan sudah sangat familier pada para pelaku pariwisata di Indoneisa dan seluruh dunia dengan berbagai macam permasalahan, peluang dan tantangan yang dihadapi. Dan tidak terkecuali di Indonesia masih menjadi pertentangan terhadap berbagai konsep yang diusung tak terkecuali di Bali, pada tahun tahun 2023 yang menolak istilah pariwisata halal atau pariwisata ramah Muslim, padahal di luar negeri istilah wisata halal lebih condong digunakan dari pada wisata ramah Muslim seperti yang disampaikan oleh Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati atau kerap disapa Cok Ace antara lain mengungkapkan penolakannya untuk menjadikan Bali sebagai destinasi wisata ramah Muslim. Menurutnya, konsep wisata halal tidak sesuai dengan alam dan potensi Bali. Konsep ini lebih cocok berkembang menjadi budaya yang condong ke budaya Timur Tengah. Sehingga ada potensi untuk menarik wisatawan dari Timur Tengah ke kawasan tersebut.

Sementara potensi wisatawan Timur Tengah di Bali sangat rendah, sehingga tidak masuk akal secara ekonomi untuk berinvestasi besar-besaran dalam mengembangkan pariwisata ramah Muslim di Bali. Wisata alam di Bali dikenal dengan wisata budaya dan juga disebut sebagai kearifan lokal masyarakat Bali dan secara filosofis berlandaskan ajaran Hindu. Wisatawan dari negara barat datang ke Bali karena tertarik dengan keunikan budaya Bali. Pada saat yang sama, wisatawan dari negara-negara Asia mengunjungi Bali karena merasa terhubung secara budaya dengan Bali.(Suyatman et al., 2019) (Darmawan et al., 2023).

Meskipun ada penolakan akan hadirnya penyebutan pariwisata halal di Bali, namun secara menyeluruh masyarakat Bali menerima siapapun yang berkunjung ke Bali untuk menikmati keindahan alam dan pesona budaya Bali Direktur Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Bali menyambut siapa saja yang datang ke Bali dan menawarkan apa yang mereka cari. Bagi wisatawan Muslim sendiri, ada ratusan restoran berkonsep Halal di Bali. (Darmawan et al., 2023). Pernyataan kesediaan Bali untuk dikunjungi oleh siapapun di seluruh dunia sering kita dengar ketika berkunjung ke Bali, begitu juga halnya ketika ada travel yang ikut mendukung program pemerintah tentang pariwisata halal Dispar Bali dan Asita memberikan apresiasi yang luar biasa kepada tersebut karena ikut mendatangkan tamu yang berkunjung ke Bali, seperti hasil penelitian di atas yaitu:

“kami apresiasi setiap perusahaan yang memberikan citra baik bahwa bali aman dan nyaman untuk semua kalangan”. “ASITA Bali sangat mengapresiasi upaya Nusantara Tour & Travel dalam mendukung pariwisata halal. Nusantara Tour & Travel telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan layanan yang ramah Muslim dan membantu mempromosikan Bali sebagai destinasi yang ramah bagi seluruh kalangan”

Citra suatu destinasi memang sangat didukung oleh keamanan dan kenyamanan, tanpa adanya kedua hal tersebut tentu touris akan sulit untuk datan berlibur, namun seperti kita ketahui bahwa Bali memang tidak dihuni oleh masyarakat Hindu saja, namun juga masyarakat yang beragama lain diantaranya masyarakat Muslim, dimana dengan adanya mereka ini di Bali tidak sulit kita temukan tempat ibadah dan rumah makan yang halal. Ada sekitar 765 masjid yang tersebar di seluruh Bali dan terdapat tempat peribadatan 5 agama pada satu tempat yang sering disebut PUJA MANDALA. Begitu juga dengan makanan dan minuman halal yang sudah tersertifikasi halal sekitar 5.830 produk.

Tahun Pendaftaran				Tgl Pendaftaran			
Distribusi SH Per Provinsi				Distribusi SH Per Kabupaten/Kota			
Provinsi	Jml Daftar	Jml SH	Jml Produk	Kab/Kota	Jml Daftar	Jml SH	Jml Produk
BALI	6,036	5,830	28,299	KOTA DENPASAR	1,730	1,666	9,531
				KAB. JEMBRANA	1,507	1,459	4,436
				KAB. BULELENG	728	725	2,090
				KAB. BADUNG	555	507	4,604
				KAB. TABANAN	421	404	1,899
				KAB. BANGLI	360	357	1,603
				KAB. GIANYAR	239	230	1,934
				KAB. KARANGASEM	232	227	637
				KAB. KLUNGKUNG	232	229	875
				Denpasar	9	9	215
				Kabupaten Badung	6	5	367
				BADUNG	4	3	27
Distribusi SH Per Kecamatan							
Kecamatan	Jml Daftar	Jml SH	Jml Produk				
Negara	716	683	1,959				
Denpasar Barat	522	510	2,133				
Jembrana	424	415	1,104				
Denpasar Selatan	358	340	1,932				
Denpasar Utara	347	328	2,172				
Denpasar Timur	225	219	1,117				
Buleleng	213	212	706				
Melaya	185	182	620				
Klungkung	167	166	443				
Bangli	142	141	743				
Kintamani	142	142	484				
Gerokgak	136	136	529				

Dari sebaran jumlah produk tersebut dimana dapat dilihat pada grafik berikut menurut skala usaha pada 5 tahun terakhir sebagaimana terlihat pada gambar di bawah :



Dapat terlihat jelas dari gambar di atas bahwa sebaran sertifikasi halal atas produk makanan, minuman, kosmetik dan obat-obatan yang beradar di Bali memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim untuk berkunjung ke Bali. Rangkaian paparan di atas juga dapat memperjelas kenapa PT. Nusantara Tour & Travel mendukung program Pemerintah Pusat untuk mengembangkan Pariwisata Halal. Seperti pernyataan owner perusahaan berikut ini:

“menyambut baik pariwisata halal, melihat ini sebagai peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan layanan kepada wisatawan Muslim, baik domestik maupun internasional”

Sebagai seorang pengusaha tentunya melihat suatu gagasan atau ide yang dan selebihnya sudah menjadi program pemerintah tidak melihatnya sebelah mata sebagai suatu permasalahan yang akan mendatangkan sebuah kemudharatan, namun sebagai peluang untuk memperluas pasar. Pasar atau costumer atau calon pelanggan yang terus digarap segala kemungkinannya untuk mendatangkan keuntungan yang maksimal bagi suatu perusahaan. Peluang pasar baik domestic ataupun internasional untuk produk pariwisata halal tentunya sangat melimpah karena penduduk bumi ini juga dihuni oleh sebagian besar orang-orang Islam.

Sikap positif dan optimis dari pelaku usaha tidak dapat dihalangi oleh sikap egois yang dangkal dari sebagian orang yang tidak sepakat dan sepaham dengan program pemerintah dan tentunya mereka terus melaju asalkan tidak merusak tatanan yang ada. Setiap peluang dapat menjadi ladang emas yang akan mendatangkan dulangan emas yang dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang bisa memahami cara untuk meraihnya. Kalimat senada juga disampaikan oleh driver, karyawan dan guide perusahaan, yang mendukung program pariwisata halal oleh pemerintah seperti ringkasan:

“bagus untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan Muslim dan dapat menarik lebih banyak pengunjung “memberikan kesempatan bagi kami untuk melayani wisatawan Muslim dengan lebih baik dan memperluas pasar pariwisata”

Seperti gayung bersambut antara owner dengan karyawan, driver dan guide PT. Nusantara Tour & Travel, mereka sama-sama melihat program pariwisata halal sebagai peluang pasar dan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim.

Adapun dukungan atas program pariwisata halal dan bentuknya maka Nusantara T&T menyebutkan beberapa hal sudah menjadi prinsip utama dari pariwisata halal yaitu seperti aspek-aspek berikut di bawah ini.

1. menyediakan berbagai layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal.
2. memastikan makanan halal,
3. menyediakan fasilitas ibadah,
4. merancang paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim,
5. bekerja sama dengan restoran yang makanannya tidak mengandung pork dan minuman nya tidak mengandung alkohol, serta bahan lainnya yang tergolong tidak halal.

Selain hal tersebut diatas perusahaan juga memberikan pelayanan yang terbaik kepada para tamu yang menggunakan jasa-jasanya melalui perpanjangan tangannya yaitu:

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan Muslim, termasuk membantu mereka menemukan tempat makan halal dan tempat ibadah.
2. Memastikan kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik, dan mematuhi standar halal dalam layanan yang kami berikan.
3. Memberikan informasi yang tepat tentang tempat-tempat yang ramah Muslim, membantu dalam memilih restoran halal, dan menyesuaikan jadwal perjalanan agar wisatawan dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman.
4. Memberikan informasi mengenai tempat makan halal, tempat ibadah, dan fasilitas lain yang ramah Muslim.
5. Selalu siap membantu menjawab pertanyaan dan kebutuhan khusus wisatawan Muslim.
6. Menyesuaikan ucapan salam kepada tamu, misalnya memberikan ucapan Assalaamualaikum sebagai suatu penghormatan kepada tamu yang muslim.

Disamping hal tersebut di atas juga perusahaan juga ikut andil dalam mempromosikan pariwisata halal di Bali kepada costumernya yang berasal dari Negara-negara yang mayoritas Muslim, seperti Arab Saudi, Malaysia, Brunai Darussalam, Negara-negara yang ada di Timur Tengah. Kemudian selain itu juga mereka tetap komitmen untuk menjaga marwah pariwisata halal yang diusungnya mereka tidak mau melayani atau menolak dengan sopan ketika ada tamu yang meminta untuk disservice di luar prinsip-prinsip pariwisata halal.

Sebagai bagian dari konsep bisnis, pariwisata halal bukan tentang agama atau keyakinan, Ia adalah salah satu segmen pasar pariwisata yang mencoba memenuhi kebutuhan-kebutuhan wisatawan Muslim selama mereka melakukan kunjungannya, terutama terkait layanan makanan halal dan ketersediaan sarana ibadah shalat. (Suyatman et al., 2019)

Konsep halal juga mengadopsi pembangunan berkelanjutan yang menjadi perhatian dunia yang tertanam dalam setiap aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, lingkungan, dan juga sosial. Selain itu, pariwisata halal, yang sering disebut sebagai pariwisata Islami atau pariwisata ramah Muslim, merupakan konsep baru dalam industri pariwisata yang membuka peluang baru dan menarik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Industri halal, pada kenyataannya, membahas beberapa dari tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan.(Azam et al., 2019).

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan maka dibutuhkan suatu strategi atau langkah-langkah dalam pengembangan pariwisata halal di Bali, maka PT. Nusantara Tour & Travel dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Pengembangan Paket wisata halal

Pengembangan suatu produk paket wisata dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan baik secara internal ataupun eksternal perusahaan. Kekuatan dari dalam perusahaan dapat dilistkan seperti aspek keuangan perusahaan, sumber daya manusia yang akan mendukung produk yang akan diluncurkan oleh perusahaan termasuk juga bisa jadi aspek keuangan dan sumber daya manusia menjadi kelemahan suatu perusahaan. Termasuk dapat dilistkan juga kekuatan eksternal dan juga kelemahan eksternal misalnya dukungan pemerintah setempat terhadap produk yang akan ditawarkan kepada customer. Setelah kekuatan dan kelemahan diidentifikasi maka langkah selanjutnya adalah mencoba untuk membuat prototype produk, setelah itu didiskusikan dengan kolega apakah produk tersebut layak untuk dijual ke pasar, kalau sudah layak maka perusahaan mencoba untuk menjual produk tersebut, jika mendapat resepon positif dari pasar maka produk tersebut dapat dipasarkan secara massal.

2. Promosi dan pemasaran

Langkah selanjutnya adalah melakukan promosi dan pemasaran, untuk produk paket wisata dapat dikatakan produksi massal yaitu melakukan promosi dan pemasaran. Promosi dapat dilakukan dengan menggunakan media social ataupun media-media yang menjadi trend masa kini, yang menjadi idola banyak orang.

3. Pendidikan dan pelatihan

Proses selanjutnya ketika perusahaan ingin mensukseskan produk yang dijual kepada costumernya yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan perusahaan untuk mendapatkan knowledge atau skill terbaru dari para ahli pada bidangnya, baik tentang pariwisata halal, tentang pemasaran ataupun tentang paket-paket wisata halal terbaru.

4. Sertifikasi halal

Proses sertifikasi halal juga tidak kalah pentingnya untuk mendukung perusahaan mencapai tujuan-tujuannya, sertifikasi halal terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang layanan harus diupayakan untuk memastikan bahwa perusahaan benar-benar memiliki legalitas kehalalan dari pihak yang berwenang yaitu kementerian agama yang bekerjasama dengan MUI untuk memberikan fatwa bahwa perusahaan benar-benar dalam jalur Halal.

5. Pengembangan fasilitas halal

Perusahaan tour & travel juga harus mendukung dan ikut terlibat dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang terkait pariwisata halal, mendukung keberadaan fasilitas ibadah umat Islam, Hotel bersertifikat halala, restoran yang bersertifikat halal dan lain sebagainya.

6. Kolaborasi dengan komunitas lokal

Aspek penting juga yang harus tetap dijaga yaitu kolaborasi dengan komunitas yang ada di destinasi wisata, hubungan baik harus tetap dijaga, jika terjadi permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan dengan segera.

Demikian usulan peneliti untuk perusahaan jika ingin mengembangkan pariwisata halal di mana saja, baik di daerah yang mayoritas Muslim ataupun daerah yang minoritas Muslim.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa PT. Nusantara Tour & Travel sangat mendukung Pariwisata halal di Bali, namun tidak membranding pariwisata di Bali dengan pariwisata halal namun tetap menyediakan pariwisata yang ramah muslim, menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan Muslim. Bentuk dukungannya yaitu :

1. Menyediakan berbagai layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal.
2. Memastikan makanan halal.
3. Menyediakan fasilitas ibadah.
4. Merancang paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim.
5. Bekerja sama dengan restoran yang makanannya tidak mengandung pork dan minuman nya tidak mengandung alkohol, serta bahan lainnya yang tergolong tidak halal.
6. Memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan muslim, termasuk membantu mereka menemukan tempat makan halal dan tempat ibadah.
7. Memastikan kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik, dan mematuhi standar halal dalam layanan yang kami berikan.
8. Memberikan informasi yang tepat tentang tempat-tempat yang ramah muslim, membantu dalam memilih restoran halal, dan menyesuaikan jadwal perjalanan agar wisatawan dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman.
9. Memberikan informasi mengenai tempat makan halal, tempat ibadah, dan fasilitas lain yang ramah muslim.
10. Selalu siap membantu menjawab pertanyaan dan kebutuhan khusus wisatawan muslim.
11. Menyesuaikan ucapan salam kepada tamu, misalnya memberikan ucapan assalaamualaikum sebagai suatu penghormatan kepada tamu yang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Annison, H. (2011). Book review: Book review. *Criminology & Criminal Justice*, 11(3), 277–278. <https://doi.org/10.1177/1748895811401979>
- Azam, S. E., Asri, M., Dzuljastri, A., & Razak, A. (2019). Halal Tourism: Definition, Justification, And Scopes Towards Sustainable Development. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(3), 23–30. www.reportbuyer.com/
- Darmawan, D., Riya, R., & Parantika, A. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Muslim Friendly Di Pulau Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 82–91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7803878>
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2019). Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat. *Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat*, 53(9), 1689–1699. [http://digilib.uinsgd.ac.id/30318/1/Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30318/1/Pedoman%20Pariwisata%20Halal%20Jawa%20Barat.pdf)
- Suyatman, U., Ruminda, R., & Yatmikasari, I. (2019). Pengembangan Muslim Friendly Tourism dalam konsep Pariwisata di Pulau Dewata. *Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sunangundjati Bandung*, 1–146. <http://digilib.uinsgd.ac.id/29269/>
- Annisa, Lintang. *Walking tour sebagai Strategi Pengembangan Wisata Perkotaan*. ISSN 2773-4723 [online] ISSN 1410-7112 [print]. DOI: <https://journals.itb.ac.id/index.php/wpar>

- Dadi Riskiono, Sampurna. *Sistem Informasi Pelayanan Jasa Tour dan Travel Berbasis Web (Studi Kasus Smart Tour)*. Jurnal Informasi Dan Komputer Vol: 6 No.2 2018. P-ISSN: 2337-8344
- Darmawan, Dandi, dkk. *Potensi Pengembangan Wisata Muslim Friendly Di Pulau Bali*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, April 2023, 9 (7), 82-91. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7803878>
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024*, (Jakarta : KPPN/BPPN, 2019
- Risfandini, Andini. *Kajian Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Pariwisata Pesona. Volume 21 No 1, Juni 2019: p 50-59. DOI : [https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/78/1/6%202819-9143-1-CE%20\(EDITED\).pdf](https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/78/1/6%202819-9143-1-CE%20(EDITED).pdf)
- Solihin, Ismail. (2014). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Erlangga.
- Soebagyo. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity. VOL. 1, Nomor 2, Juli-Desember, 2012.
- Suryani, Susie, dkk. *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau*. Jurnal Ekonomi KIAT.Vol. 32, No. 2, Des 2021. <https://journal.uir.ac.id>
- Tim penulis MUI Pusat. *Pariwisata Halal Indonesia*. Yogyakarta: Q-Media, 2020.
- Umam Taquiuddin, Habibul, dkk. *Strategi Pengembangan Desa Wisata sebagai Pembangkit Ekonomi Kerakyatan (studi di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)*. Econetica. IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology. Volume 1, Nomor 2, Juli 2021: 16-28
- Oktavia Utami, Melati. *Strategi Adaptasi Biro Tour and Travel Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Tour and Travel Haji dan Umrah PT AQM Kota Bengkulu)*. Journal Ekombis Review, Vol. 10 Spesial Issue DNU 14 TH, Maret 2022.
- Oktavia Utami, Melati. *Strategi Adaptasi Biro Tour and Travel Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Tour and Travel Haji dan Umrah PT AQM Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. ISSN: 2338-8412. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Waras Sayekti, Nidya. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia*. Kajian Vol. 24 No. 3 September 2019 hal. 159 – 171